

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan data kesehatan global stroke sebagai penyebab kedua kematian dan ketiga ketidakmampuan menyesuaikan aktivitas kehidupan. Terdapat 16,9 juta kasus baru kejadian stroke dan ada 33 juta penderita stroke yang masih hidup di seluruh dunia pada tahun 2010, lebih dari setengahnya berada di negara dengan pendapatan rendah sampai menengah. Perkiraan terakhir dari *Global Burden of Disease, Injuries, and Risk Factors Study* (GBD, 2015) mengungkapkan bahwa ada pergeseran kecenderungan *trend* dari penyakit yang mudah ditularkan, maternal dan masalah nutrisi beralih ke penyakit yang tidak menular seperti stroke (Katan and Luft, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) didapatkan data prevalensi penyakit stroke di Indonesia sebesar 10,9 per mil penduduk dengan kejadian tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 14,7 per mil dan terendah di Provinsi Papua sebesar 4,1 per mil. Hasil riset sebelumnya (Riskesdas 2013) untuk prevalensi stroke di Indonesia sebesar 7 per mil. Ada peningkatan prevalensi kejadian stroke dari survei sebelumnya sebesar 3,9 per mil.

Faktor-faktor risiko stroke diidentifikasi secara kompleks berdasarkan kenyataan bahwa stroke terbagi dalam beberapa macam. Ada beberapa faktor

risiko stroke, meliputi faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko juga dapat berupa risiko jangka pendek atau pemicu seperti kejadian infeksi dan stres, risiko jangka sedang seperti hipertensi dan hiperlipidemia serta risiko jangka panjang seperti jenis kelamin dan umur (Boehme *et al.*, 2017). Pencegahan stroke membutuhkan pengelolaan faktor-faktor risiko stroke yang utama meliputi hipertensi, hiperlipidemia, diabetes melitus dan penggunaan tembakau, sebaik pengobatan dengan antitrombotik (Guzik and Bushnell, 2017).

Studi literatur yang sudah dilakukan didapatkan data bahwa stroke menyerang di usia muda. Faktor risiko stroke yaitu rata-rata umur 39 tahun, jenis kelamin wanita dengan diabetes melitus, arteri stenosis, infark miokard, kardiomiopati dan faktor risiko yang berhubungan dengan gaya hidup (Lasek-Bal *et al.*, 2018). Faktor-faktor risiko stroke dapat dicegah dengan modifikasi gaya hidup (Niewada and Michel, 2016; Abete *et al.*, 2018). Orang yang memenuhi 5 kriteria gaya hidup sehat yaitu tidak merokok, melaksanakan aktifitas fisik secara teratur lebih dari 30 menit setiap hari, konsumsi nutrisi sehat, dan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) kurang dari 25 kg/m<sup>2</sup> dapat menurunkan risiko stroke 80% dari pada orang yang tidak dalam kriteria di atas (Sarikaya *et al.*, 2015).

Penelitian terkait faktor risiko stroke menganjurkan adanya edukasi kepada masyarakat agar mengurangi faktor risiko stroke dengan meningkatkan aktifitas fisik. Aktifitas fisik teratur dapat meningkatkan fungsi fisik, mental dan menjaga pergerakan serta kemandirian lansia (Blake *et al.*, 2017). Aktifitas fisik

sangat efektif untuk mencegah stroke dan menurunkan angka kematian. Beberapa orang masih kurang dalam aktifitas fisik karena masih belum memahami keuntungan dari aktifitas fisik (Jeong *et al.*, 2017).

Petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan berperan penting untuk membantu melakukan skrining, memberikan arahan, dan menempatkan seorang pasien apakah dalam risiko penyakit stroke (Chintya *et al.*, 2019). UU RI No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyebutkan tenaga kesehatan diantaranya tenaga keperawatan yang terdiri dari perawat dan bidan mempunyai peran mempromosikan aktifitas fisik sebagai prioritas dalam kesehatan. Mereka berada di garis terdepan dalam memberikan edukasi kesehatan dan promosi kesehatan yang efektif (Richards and Cai, 2016).

Tenaga keperawatan sebagai *role model* sebaiknya ikut memberikan contoh yang baik dalam menurunkan faktor risiko stroke kepada masyarakat (Richards and Cai, 2016). Penelitian tentang aktifitas fisik pada perawat menunjukkan bahwa tingkat aktifitas perawat klinisi lebih tinggi dibandingkan dengan perawat manajer (Jirathananuwat and Pongpirul, 2017). Penelitian kohort dalam menurunkan risiko stroke terhadap perawat mempunyai risiko rendah dibandingkan kelompok bukan perawat, tetapi sebaiknya untuk mencegah stroke perawat harus melakukan aktifitas fisik agar dapat hidup sehat dan sejahtera (Liao *et al.*, 2018).

Perawat mampu menjadi agen perubahan membantu pasien dalam menjalani gaya hidup yang sehat. Perawat mampu memberi pengaruh terhadap

peningkatan aktifitas fisik. Penelitian tentang hal ini belum banyak dilakukan (Richards and Cai, 2016), sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui profil faktor-faktor risiko stroke fisik dan tingkat aktifitas fisik tenaga keperawatan di Rumah Sakit Islam (RSI) Fatimah Cilacap.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil faktor risiko stroke dan tingkat aktifitas fisik pada tenaga keperawatan di RSI Fatimah Cilacap?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan memberikan informasi mengenai faktor risiko stroke dan tingkat aktifitas fisik pada tenaga keperawatan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji faktor risiko stroke sesuai *Stroke Risk Scorecard* dan tingkat aktifitas fisik pada tenaga keperawatan
- b. Menggambarkan faktor risiko stroke dan tingkat aktifitas fisik tenaga keperawatan
- c. Mengetahui hubungan antara risiko stroke dan tingkat aktifitas fisik tenaga keperawatan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses meningkatkan pemahaman dan implementasi perilaku sehat bagi petugas kesehatan, khususnya dalam mencegah terjadinya penyakit stroke.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kesehatan tenaga kesehatannya.

### b. Bagi Perawat Klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga keperawatan tentang tingkat risiko stroke dan aktifitas fisik mereka sebagai dasar untuk mempertahankan atau merubah perilaku sehat.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang faktor risiko stroke dan tingkat aktifitas fisik tenaga keperawatan di RSI Fatimah Cilacap.

### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ide penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

## E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Using Scorecard to Analyze Risk Factors of Stroke in West Sumatra Indonesia oleh</i>	a. Metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> b. Sampel yang digunakan sebanyak	Menggunakan dua variabel, metode kuantitatif observasi analitik dan sampel yang

(Srywahyuni <i>et al.</i> , 2019)	<p>322 responden dimana sampel diambil dengan cara <i>random sampling</i></p> <p>c. Presentase risiko tinggi stroke sebanyak 20,5%, presentase dalam level waspada sebanyak 22,4% dan presentase pada level risiko rendah stroke sebanyak 57,1%. Hasil penelitian distribusi frekuensi tertinggi ada pada risiko rendah stroke, diikuti oleh responden kategori waspada, dan distribusi paling rendah adalah responden dengan risiko stroke tinggi</p>	digunakan adalah perawat dan bidan
2. <i>Association of lifestyle, inflammatory factors, and dietary patterns with the risk of suffering a stroke: A case-control study.</i> (Abete <i>et al.</i> , 2018)	<p>a. Penelitian <i>case-control</i> terhadap 51 responden sebagai kelompok kasus dan 51 responden sebagai kelompok kontrol.</p> <p>b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diabetes, hipertensi dan aktifitas fisik kurang pada pasien dengan stroke lebih tinggi prevalensinya dibandingkan kelompok kontrol</p>	Metode yang digunakan berbeda dan sampel yang digunakan.
3. <i>Genetic risk, incident stroke, and the benefits of adhering to a healthy lifestyle: cohort study of 306 473 UK Biobank participants.</i> (Rutten-Jacobs <i>et al.</i> , 2018)	<p>a. Metode pada penelitian ini adalah <i>prospective populationbased cohort</i> di <i>United Kingdom</i></p> <p>b. Hasil penelitian menunjukkan kejadian stroke sebesar 35%</p>	Metode penelitian berbeda, alat ukur faktor risiko stroke berbeda dan sampel yang digunakan sebelum terkena stroke.

---

		pada pasien dengan skor tinggi <i>polygenic</i>	
4.	<i>Stroke screening and health related physical fitness testing in medical staff member in Urumqi, China. (Y.- S. Wang et al., 2017)</i>	<p>a. Metode penelitian adalah survei dari bulan Januari 2016 sampai Februari 2016.</p> <p>b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27.6% staf medis berada pada risiko tinggi stroke. Risiko stroke tertinggi pada dislipidemia, kurangnya aktifitas fisik, obesitas dan hipertensi.</p>	Desain penelitian dan alat ukur

---

